



PERINTISAN WIRAUSAHA BERBASIS PESANTREN MELALUI PELATIHAN DANPENDAMPINGAN WIRAUSAHA PADA SANTRI PP ASY-SYIFA SARUNI PANDEGLANG

Pioneering Pesantren-Based Entrepreneurship through Entrepreneurial Training and Mentoring for Students PP Asy-Syifa Saruni Pandeglang

Urika* , Sev Rahmiyanti, Lona Noviani, Muhammad Ikhsan Nurfarisyi, Pandu Setia Umbara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya

Jl. Ciwaru Raya No.73, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

*Alamat Korespondensi: urika@unbaja.ac.id

(Tanggal Submission: 26 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 23 Oktober 2024)



Kata Kunci :

Pendampingan Usaha, Pelatihan Kewirausahaan, Pesantren Asy-Syifa, Santri, Wirausaha

Abstrak :

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merintis dan mengembangkan wirausaha berbasis pesantren melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang ditujukan kepada santri PP Asy-Syifa, Saruni, Pandeglang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis komunitas, namun sering kali belum memiliki akses dan keterampilan yang memadai untuk mengembangkan usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini difokuskan pada peningkatan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi pelatihan wirausaha secara teori dan juga praktik para santri juga mendapat pendampingan berwirausaha bidang budi daya sayuran hidroponik, budi daya ikan dan juga pelatihan merajut. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri, terbentuknya dua unit usaha baru yang dikelola oleh pesantren yaitu budi daya sayuran hidroponik dan budi daya ikan, serta dukungan berkelanjutan dari para mentor untuk memastikan keberlanjutan usaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, santri PP Asy-Syifa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tentang kewirausahaan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengembangan usaha. Program ini diharapkan dapat menjadi model perintisan wirausaha berbasis pesantren yang dapat direplikasi di pesantren lain, sehingga berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren dan peningkatan kesejahteraan komunitas pesantren di Pandeglang dan sekitarnya.

Key word :

Entrepreneurship, Entrepreneurship Training, Business Assistance, Students, Pesantren Asy-Syifa.

Abstract :

This Community Service Program (PKM) aims to pioneer and develop pesantren-based entrepreneurs through a series of entrepreneurial training and mentoring activities aimed at students of PP Asy-Syifa, Saruni, Pandeglang. Pesantren as Islamic educational institutions have great potential in developing community-based economies, but often do not have adequate access and skills to develop independent and sustainable businesses. The implementation of this program is focused on improving the skills of students in the field of entrepreneurship through intensive training and continuous mentoring. The results of this program show an increase in entrepreneurial skills among students, the establishment of two new business units managed by the pesantren, namely hydroponic vegetable farming and fish farming, and ongoing support from mentors to ensure business sustainability. With this training and mentoring, the students of PP Asy-Syifa not only gain practical knowledge about entrepreneurship, but are also able to apply it directly in business development. This program is expected to become a model of pesantren-based entrepreneurship pioneering that can be replicated in other pesantren, thus contributing to the economic independence of pesantren and improving the welfare of pesantren communities in Pandeglang and surrounding areas.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Urika., Rahmiyanti, S., Noviani, L., Nurfarisyi, M. I., & Umbara, P. S. (2024). Perintisan Wirausaha Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Pada Santri PP Asy-Syifa Saruni Pandeglang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1797-1804. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1828>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda, khususnya dalam aspek keagamaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dihadapkan pada tantangan baru untuk mengembangkan kemandirian ekonomi guna mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu solusi yang relevan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan merintis usaha berbasis pesantren melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Senada dengan Pendapat Solihatun, (2019) Santri Pondok Pesantren selain belajar ilmu agama tapi juga berhak mendapatkan pengetahuan terkait wirausaha. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang praktis sehingga mereka tidak hanya siap menghadapi dunia kerja tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha mandiri.

Pondok Pesantren Asy-Syifa Saruni yang terletak di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, menjadi salah satu mitra strategis dalam pelaksanaan program ini. Sebagian besar santri Asy-Syifa berlatar belakang pendidikan formal SMA ke bawah dan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Muara dari masalah yang dihadapi santri adalah pada saat mereka sudah menyelesaikan pendidikan di pondok dan pulang ke kampung halaman masing-masing, akhirnya mereka tidak memiliki pekerjaan untuk bekal masa depan. Beberapa santri kemudian berhasil mengembangkan ilmu keagamaannya dengan menjadi guru pengajian, akan tetapi sebagian yang lainnya tidak mampu mengembangkan keilmuannya dan benar-benar menjadi pengangguran atau bekerja serabutan, hal tersebut terjadi karena kurangnya bekal ilmu pengetahuan dibidang wirausaha baik secara praktik ataupun teori karena kegiatan mereka di pesantren fokus pada pendidikan agama.



Lokasi pesantren yang berada di wilayah semi-urban memberikan peluang besar untuk pengembangan usaha yang berbasis pada potensi lokal. Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wirausahawan muda yang mandiri. Namun, keterbatasan akses informasi, kurangnya keterampilan praktis, serta minimnya pendampingan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai mitra strategis. Mitra sasaran dalam program ini adalah santri dan pengurus pesantren, sementara mitra pendukung terdiri dari pemerintah daerah (Pemda), dunia usaha, dan perguruan tinggi. Pemerintah daerah berperan penting dalam memberikan dukungan regulasi dan fasilitas, sedangkan dunia usaha dan perguruan tinggi memberikan kontribusi dalam bentuk penyediaan materi pelatihan, tenaga ahli, serta akses ke pasar dan juga permodalan. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu terkait kegiatan pelatihan wirausaha di lingkungan pondok pesantren pernah dilaksanakan diantaranya oleh; Yustiasari *et al.*, (2021); Kholid *et al.*, (2022); Hidayat *et al.*, (2019); Fitriyani, *et al.*, (2023); Ariani & Siti, (2020); Alifa, (2021); Asri, (2022); Fitri, (2020); Haryanti, (2022); Pratama, (2018); Rohmawati, (2020).

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, baik bagi santri maupun bagi pesantren secara keseluruhan. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan intensif dan pendampingan usaha, santri akan dibekali dengan keterampilan manajemen dalam berwirausaha yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri.

Kegiatan ini dipilih, dengan harapan nanti hasil pelatihan akan mampu menumbuhkan semangat dan pengetahuan kewirausahaan bagi peserta pelatihan, dan mereka bisa mulai belajar berwirausaha di pondok sebagai upaya menempa praktik kewirausahaan sekaligus solusi untuk mendapat penghasilan secara mandiri. Muaranya pada saat mereka selesai belajar dari pondok, dan kembali ke komunitasnya, mereka bisa mempraktikkan dan mendirikan usaha yang telah dipelajari yaitu dengan menggeluti usaha budi daya sayuran, budi daya ikan dan merajut sebagai bekal hidup mereka nanti di masyarakat.

Melalui perintisan usaha berbasis pesantren ini, diharapkan pula muncul unit-unit usaha baru yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi pesantren serta memberikan pengalaman nyata kepada santri dalam berwirausaha. Dengan demikian, pesantren dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain di wilayah Pandeglang maupun di luar wilayah di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan Pengabdian

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu tahun berjalan dan telah dimulai sejak bulan Maret. Pada bulan Maret kita memulai kegiatan dengan survei lokasi dan menganalisis permasalahan pada mitra, melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi dari mitra tahap selanjutnya dibulan Juli kami melanjutkan dengan membuat pengembangan program pelatihan kemudian dibulan Agustus tepatnya tanggal 18 Agustus kami melaksanakan kegiatan pelatihan softskill terkait kewirausahaan bagi santri yang meliputi pelatihan materi dasar manajemen dan juga pelatihan hardskill para santri mendapatkan ilmu sekaligus praktik terkait budi daya sayuran hidroponik, budi daya ikan dengan menggunakan kolam terpal bulat dan pelatihan keterampilan merajut bagi para santri putri serta pendampingan wirausaha di pondok pesantren Asy-syifa Saruni Pandeglang Banten.

Mitra Kegiatan Pengabdian

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam kegiatan ini adalah pondok pesantren Asy-Syifa Saruni Pandeglang sebagai objek kegiatan, Universitas Banten Jaya bekerja sama dengan kemendikbudristek serta para pelaku usaha yang turut mendukung suksesnya kegiatan ini. Peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan seluruhnya berjumlah 50 orang santri, terdiri dari 33 orang santri laki-laki dan 17 orang santri perempuan.



Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul “Perintisan Wirausaha Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Pada Santri PP Asy-Syifa Saruni Pandeglang” dilakukan melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis dan melibatkan berbagai mitra strategis. Tujuan dari metode pelaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa santri memperoleh keterampilan kewirausahaan yang komprehensif, memiliki pendampingan yang berkelanjutan, dan dapat memulai usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Berikut adalah tahapan detail dari metode pelaksanaan program ini:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Pesantren

- a. Survei Awal: Melakukan survei dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi potensi bisnis dan keterampilan yang dibutuhkan oleh santri. Survei dilakukan melalui wawancara kepada santri dan pengurus pesantren untuk memahami kebutuhan pelatihan dan pendampingan.
- b. Analisis Potensi Usaha: Melakukan pemetaan potensi sumber daya yang dimiliki oleh pesantren, seperti lahan, sumber daya manusia, dan jaringan komunitas, yang dapat dikembangkan menjadi usaha berbasis pesantren.

2. Perencanaan dan Pengembangan Program Pelatihan

- a. Penyusunan Kurikulum Pelatihan: Mengembangkan kurikulum pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri. Kurikulum ini mencakup topik-topik seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan sumber daya, dan strategi pengembangan usaha.

3. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

- a. Pelatihan *SoftSkill* : Pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari dasar-dasar kewirausahaan hingga penerapan praktis. Pelatihan ini melibatkan pembicara ahli dari perguruan tinggi, pelaku usaha, dan praktisi bisnis.
- b. Pelatihan *HardSkill* : Santri diajak untuk langsung terlibat dalam simulasi usaha dan juga praktik berwirausaha yang disesuaikan dengan potensi lokal pesantren yaitu budi daya sayuran secara hidroponik dan juga budi daya ikan dengan penggunaan kolam terpal bulat serta pelatihan kerajinan tangan merajut

4. Pendampingan dan Pengembangan Usaha

- a. Mentoring Usaha: Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan intensif melalui program mentoring oleh para ahli dari dunia usaha dan mitra perguruan tinggi. Mentoring ini bertujuan untuk membantu santri dalam mengimplementasikan rencana bisnis mereka.
- b. Pendampingan Berkala: Tim pendamping melakukan kunjungan rutin untuk memantau perkembangan usaha, memberikan konsultasi, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjalankan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Perintisan Wirausaha Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Pada Santri PP Asy-Syifa Saruni Pandeglang” dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan serta mendukung mereka dalam merintis usaha mandiri. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan ini:

Pemetaan Kebutuhan dan Potensi Usaha

1. Hasil: Pemetaan kebutuhan santri menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki minat dalam kewirausahaan, terutama dalam bidang kerajinan tangan, pertanian, dan pengolahan makanan. Potensi pesantren yang dimanfaatkan meliputi lahan pertanian dan keterampilan tangan.

2. Pembahasan: Identifikasi kebutuhan dan potensi ini membantu dalam merancang program yang tepat sasaran. Meskipun terdapat ketertarikan yang tinggi, ditemukan bahwa sebagian besar santri masih memerlukan pelatihan tambahan terkait keterampilan bisnis dan manajerial.

Pelatihan Kewirausahaan

1. Hasil: Pelatihan dilakukan dalam dua fase: teori (*SoftSkill*) dan praktik (*HardSkill*). Pelatihan Softskill merupakan tahap pemberian pelatihan teoritis terkait wirausaha yang mencakup materi dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Sedangkan Pelatihan HardSkill merupakan tahap praktik merupakan serangkaian kegiatan praktik budi daya sayuran hidroponik, budi daya ikan dengan teknologi kolam terpal bulat dan praktik pembuatan kerajinan tangan merajut yang dipelajari dan dipraktikkan secara langsung agar para santri bisa mempraktikkan pada dunia usaha yang sebenarnya. Adapun kegiatan pelatihan terlihat seperti Gambar 1 dan Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 1. Pelatihan Soft Skill di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pandeglang



Gambar 2. Para Santri Antusias Mengikuti Pelatihan Soft Skill Wirausaha

Seluruh teknologi dan bahan untuk berwirausaha didanai oleh kemendikbudristek yang kemudian menjadi hak milik mitra dengan harapan para santri mampu mengelolanya dengan baik. Berikut proses kegiatan pelatihan budi daya hidroponik, budi daya ikan serta keterampilan tangan merajut yang telah dilakukan di pondok pesantren Asy-Syifa Saruni Pandeglang.



Gambar 3. Santri Mendapat Pelatihan Budi Daya Sayuran Hidroponik

Berdasarkan gambar diatas para santri mendapat pelatihan dan pendampingan wirausaha budi daya sayuran hidroponik dengan penerapan teknik hidroponik Sistem NFT (Nutrient Film Technique). Sistem NFT ini merupakan salah satu tipe hidroponik yang spesial karena pada metode budidaya tanaman dimana akar tanaman tumbuh pada lapisan yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman bisa memperoleh air, nutrisi dan oksigen yang cukup. Asriani, (2022) Adapun Tujuan dari penanaman hidroponik NFT untuk menghemat pemakaian lahan, pemakaian air yang sistem Nutrient Film

Technique (NFT) lebih efisien untuk sirkulasinya, tumbuhan yang ditanami dengan media hidroponik bisa berkembang dan dapat tumbuh dengan waktu singkat Astuti, (2018).



Gambar 4. Santri Mendapat Pelatihan Budi Daya Ikan Nila

Para santri mendapatkan pelatihan wirausaha Budidaya ikan nila dengan teknologi kolam terpal bulat. Pasalnya, ikan nila memiliki kemiripan sifat dengan ikan mujair, yakni mudah berkembang biak dan mampu beradaptasi dengan baik. Ikan nila sangat cocok dipelihara di dataran rendah dengan batas maksimal ketinggian mencapai 500 mdpl. Kualitas air untuk memelihara ikan nila haruslah bersih dengan tingkat kekeruhan rendah. Sementara untuk kolam terpal atau tambak, tingkat kecerahan air yang baik antara 20-35 cm. Makanan alami terbaik untuk ikan nila adalah tumbuhan air, plankton, dan jenis hewan liar lainnya. Sementara pakan buatan terbaik untuk ikan nila haruslah berkadar protein sekitar 25%. Umumnya, biaya pakan budidaya ikan nila di kolam terpal bulat relatif lebih murah dibandingkan pakan ikan lele atau mas yang menggunakan kadar protein sekitar 30 hingga 45%.

Kolam terpal dipilih untuk digunakan sebagai wadah pemijahan dan pembesaran ikan lele adalah kolam terpal dengan sistem rangka yang terbuat dari *wiremesh*. Pemilihan teknologi kolam terpal bulat menggunakan rangka wiremesh dikarenakan lebih praktis dan dapat ditempatkan dimana saja, hemat biaya dan lahan, dapat mengurangi kanibalisme sesama ikan, perawatan dan panen lebih mudah dilakukan. Penggunaan rangka wiremesh sebagai rangka kolam pada kegiatan ini juga dapat menghemat waktu pengerjaan kolam dan dari segi biaya juga lebih ringan dan juga memiliki daya tahan yang baik (Raharjo *et al.*, 2018).



Gambar 5. Pelatihan Keterampilan Tangan Merajut

Selain santri putra para santri putri juga mendapatkan pelatihan wirausaha yaitu pelatihan merajut untuk pemula, merajut adalah kegiatan memintal benang rajut dengan bantuan alat jarum untuk menjadi suatu produk tertentu seperti kain, pakaian, aksesoris, ataupun barang lainnya dari benang rajut Masiah & Rahmawaty *et al.*, (2021) Merajut juga menjadi kegiatan yang bisa dilakukan di waktu luang tetapi dapat menghasilkan. Merajut identik dengan perempuan usaha merajut cocok diterapkan kepada santri putri. Para santri putri diajarkan bagaimana cara merajut untuk pemula yaitu membuat alat pembatas buku, tempat koin dan tas-tas kecil mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini.

Pendampingan dan Pengembangan Usaha

1. Hasil: Program pendampingan dimulai setelah pelatihan dan mencakup mentoring bisnis, dan bimbingan teknis.
2. Pembahasan: Pendampingan terbukti efektif dalam membantu santri memulai dan mengelola usaha. Dukungan mentor membantu santri menghadapi tantangan seperti pemasaran dan pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini telah berhasil dalam memberdayakan santri pada pondok pesantren dengan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan wirausaha pada para santri, serta meningkatnya tingkat percaya diri para santri dalam berwirausaha. Keberhasilan ini merupakan hasil dari pendekatan pelatihan yang komprehensif, pendampingan yang efektif, dan dukungan mitra yang solid.

Program ini juga berpotensi menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren lain. Dengan penyesuaian dan peningkatan pada beberapa aspek, program ini dapat diperluas untuk memberikan dampak yang lebih besar pada komunitas pesantren di berbagai daerah. Secara keseluruhan, pelaksanaan program “Perintisan Wirausaha Berbasis Pesantren di PP Asy-Syifa Saruni Pandeglang menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, pendampingan yang berkelanjutan, dan dukungan kolaboratif, santri dapat diberdayakan untuk memulai usaha dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Program ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kewirausahaan di pesantren dan dapat menjadi acuan untuk inisiatif serupa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Hibah Kemendikbudristek dan juga Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Tahun 2024 yang telah mendanai Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat. Seluruh Mitra yang telah bekerjasama yang menjadikan kegiatan terlaksana dengan baik dan sukses diantaranya : Pimpinan, Pengasuh dan Seluruh Santri Pondok Pesantren Asy-Syifa Saruni Pandeglang, Para Rekan Dosen Universitas Banten Jaya dan juga Para Praktisi Bisnis Hidroponik dan Budi Daya Ikan di Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, H. (2021). Peran pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (Studi Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *Athulab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 1–12.
- Ariani, B., & Kalimah, S. (2020). Pelatihan dan pendampingan bidang pemasaran digital bagi usaha roti di Pondok Pesantren Darussalam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 45–56.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan santri menuju era digital 5.0. *Sharia Economics Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Asriani. (2022). Rancangan usaha agribisnis tanaman sayuran berbasis hidroponik. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 145–157.
- Astuti, P. (2018). Proses berkarya seni merajut dengan teknik crochet menggunakan model CL (Cooperative Learning) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–45.
- Fitri, M., & Widodo, S. (2020). Model pengembangan kewirausahaan di pesantren: Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.1234/jpm.v8i1.789>
- Fitriyani., & others. (2023). Pendirian dan pengembangan usaha internal pesantren dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–12.

- Haryanti, S., & Haidar, M. A. (2022). Pengembangan kewirausahaan di pesantren antara urgensi dan potensi: Telaah atas hasil penelitian tentang kewirausahaan pada tiga pesantren. *Jurnal Reflektika*, 17(1), 45–59.
- Hidayat, S., & others. (2019). Pendampingan kewirausahaan menuju santripreneur di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *IKRAITH-ABDIMAS*, 2(3), 112–123.
- Khasanah, S. (2019). Pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen. *Universitas Negeri Semarang*, 1–65.
- Kholid, A., Suranto., & Nurgiyatna. (2019). Pendampingan wirausaha bagi santri Pondok Pesantren Alfateh Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 25–36.
- Masiah, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan kerajinan tas rajut bagi remaja putri di Desa Mambalan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199–210. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Pratama, B., & Sari, D. (2018). Strategi pengembangan wirausaha di pondok pesantren: Studi kasus Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 32–45.
- Raharjo, E. I., Supriadi, F., & Gunarto. (2018). Pelatihan teknik pembuatan kolam terpal ramah lingkungan untuk produksi usaha perikanan budidaya di Desa Rasau Jaya Tiga. *Al-Khidmah*, 1(1), 57–60. <https://doi.org/10.1201/9781315274508-20>
- Rahmawati, S., & Hidayat, A. (2020). Potensi wirausaha di pondok pesantren sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–58.
- Rahmawaty, D., Nadiroh, N., Husen, A., & Purwanto, A. (2021). Merajut sebagai kegiatan baru untuk terapi mengurangi kecemasan selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1853>
- Terpalindo. (2021). *Panduan lengkap budi daya ikan nila di kolam terpal bulat*. CV Indonesia Rata.
- Yustiasari, F., & others. (2021). Pendampingan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 22–33.